KALAM
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

Penyuluhan Ekonomi Kreatif Tentang Permodalan dan Strategi Pemasaran Pada UMKM Salsabila Kelurahan Sasa Ternate

Mohammad Kotib[1], Prince Charles Heston Runtunuwu[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun
E-mail: kotibekonomi@gmail.com[1], princecharles@unkhair.ac.id[2]

Article History
Received: 16/6/2022
Revised: 18/6/2022
Accepted: 30/6/2022

Abstract:

Capital is a very important factor of production for the continuity of a business, both large and small. Often production is disrupted due to this capital production factor experiencing problems. As a result, distribution and consumption channels also experience problems. For this reason, it is necessary to have a third party who can assist in capital matters. One of the third parties that can provide capital is banking. However, the availability of banked capital funds cannot be accessed by entrepreneurs, especially people who have very small capital or MSMEs. For this reason, it is necessary to provide assistance and training to MSMEs in obtaining capital from third parties, especially banks.

The method used in this PKM activity is a method of training and mentoring related to capital and marketing so that it can mobilize MSMEs in carrying out their activities. Besides MSME owners, Salsabila also provides training to the surrounding community who play an active role in the process or flow of the program stages and their supervision, starting from from the stage of socialization, planning, implementation, and preservation of activities by contributing energy, thoughts, or in material form. From the analysis of the situation and problems faced by the Partner (MSME Salsabila), it can be stated that it is healthy in terms of capital. The achievement target formulated by the PKM Team is that partners are able to provide a way out in providing capital through third parties. Meanwhile, the outputs of the PKM program include: Journal of Community Service, Video Documentation of activities (Youtube), and this activity will also be published in print and online media.

***Keywords**: Capital, SMEs, Marketing, Socialization*

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sangat berdampak luas pada masalah kesehatan global dan perlambatan perekonomian setiap negara di dunia. Negara mengalami permasalahan yang relatif hampir sama dalam bidang perdagangan, investasi, pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan yang sangat rentan mengalami kemunduran pada masa terjadinya krisis ini. Salah satu yang terpengaruh paling besar adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan elemen yang paling banyak menunjang pada perekonomian sebuah negara. UMKM menjadi pilar dari ketersediaan lapangan pekerjaan terutama bagi penduduk di negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai jumlah UMKM yang menyumbang sebanyak 57% PDB negara (Yuningsih et al, 2021). Maka dari itu dengan adanya pandemi ini, UMKM harus bisa beradaptasi dengan cepat untuk mengubah strategi bisnisnya agar dapat bertahan dalam lingkungan yang mengalami perubahan yang sangat besar dengan adanya pandemi ini.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai bencana non-alam, sejak diumumkannya kasus konfirmasi pertama pada Maret 2020. Sehingga sejak awal Maret itulah strategi bisnis yang dilakukan oleh UMKM harus mengalami perubahan yang radikal. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah dan organisasi kesehatan dunia (WHO) yang menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak (*physical distancing*) yang mengakibatkan keengganan pembeli untuk bertransaksi langsung dengan penjual yang ada di pasar, baik pasar tradisional atau pun pasar modern. Hampir diseluruh wilayah Indonesia situasi pandemi Covid-19 bahkan berdampak pada penutupan sementara atau penundaan layanan kesehatan dan publik. Pandemi Covid-19 juga memberi dampak besar bagi perekonomian di seluruh Indonesia termasuk di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara.

Diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Kota Ternate karena penyebaran Covid-19 yang meningkat di hampir semua kecamatan di kota ternate seperti pada Gambar 1. Sampai saat ini Jumlah kasus di Kota Ternate per Februari 2022 sebanyak 1341 kasus positif sehingga pemerintah dengan tegas membuat kebijakan yang membatasi pergerakan masyarakat.

Grafik 1 - Jumlah Kasus Covid Kota Ternate

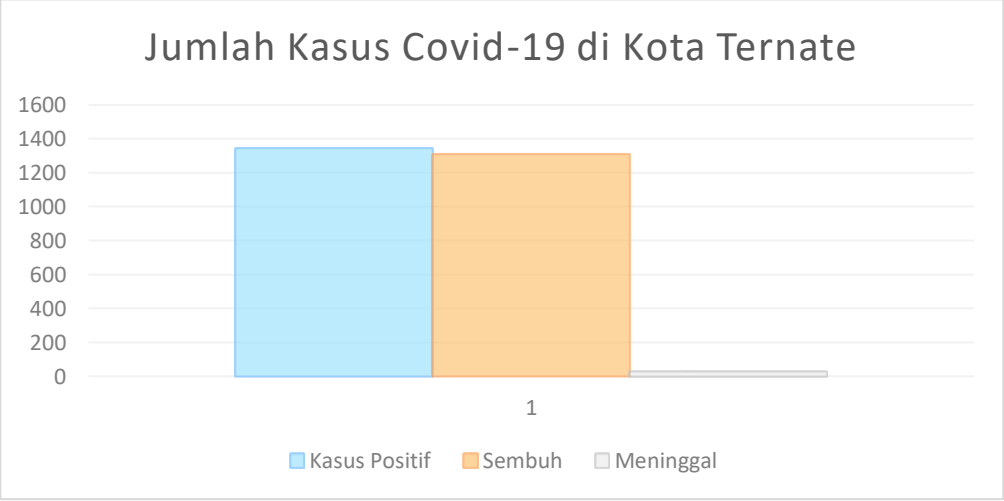

KALAM
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

Sumber: covid19.kemkes.go.id, 2022

Penetapan kebijakan ini UMKM mengalami penurunan pendapatan akibat dari dampak Covid-19 sehingga UMKM harus mempunyai strategi yang sesuai untuk dapat bertahan dengan keadaan yang tidak dijangka yaitu untuk mengantisipasi penurunan daya beli yang dimiliki oleh konsumen.

2. Permasalahan

Ternate merupakan Kota yang memiliki jumlah UMKM yang terdiri dari Usaha Mikro sebanyak 9.869, usaha kecil sebanyak 3.534, dan usaha menengah sebanyak 807 usaha seperti pada gambar 2 berikut ini:

Grafik 2. Jumlah UMKM Kota Ternate

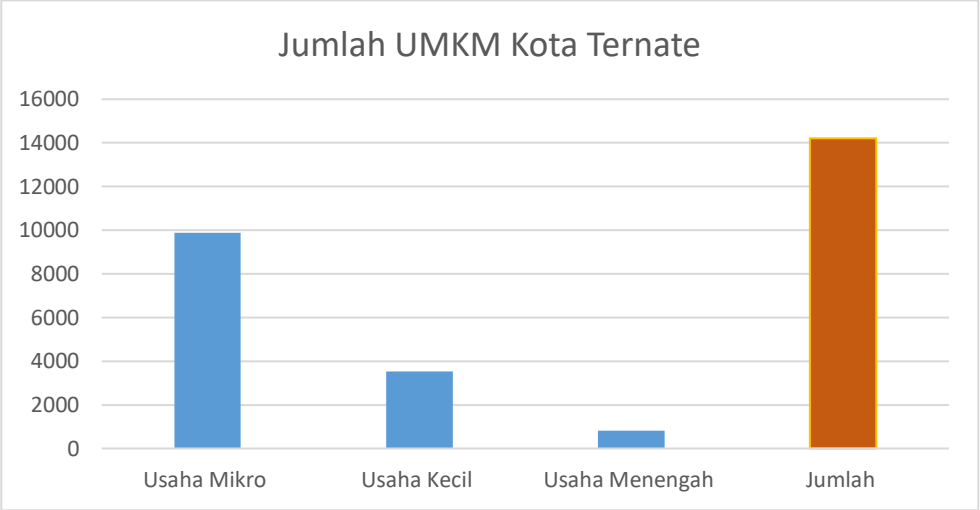

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate, 2022

Berdasarkan survei pendahuluan (Februari, 2022) yang diadakan pada 5 UMKM yang tersebar di Kota Ternate mengalami kesulitan penjualan akibat dari menurunnya daya beli masyarakat karena pandemi Covid-19. Hal ini karena UMKM biasanya hanya melakukan penjualan secara langsung ke konsumen. UMKM yaitu konsumen langsung mendatangi dan mengunjungi toko untuk membeli produk yang dijual. Namun karena Covid-19, maka konsumen cenderung untuk tidak berminat dan takut untuk datang ke toko.

Pandemi ini juga mendorong perubahan perilaku konsumen. Semenjak Covid 19 ada, konsumen lebih senang menggunakan dan beralih ke *E-Commerce* seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, go-food dan sebagainya. Minimnya penguasaan teknologi dari pelaku UMKM menyebabkan mereka tidak dapat bersaing dengan E-Commerce yang sudah ada. Selama ini, strategi penjualan yang dilakukan UMKM hanya fokus menggunakan WOM atau dari mulut ke mulut. Pemasaran secara Online pun masih terbatas pada penggunaan Media Sosial seperti Whatsapp, Instragram, Facebook dan lain-lain, namun belum banyak menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan daya beli konsumen sehingga kinerja dari UMKM ini juga mengalami penurunan

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

(Survei awal, 2022).

Tabel 1 - Permasalahan Mitra	
Minimnya Permodalan Dalam melakukan Bisnis	Strategi Pemasaran
Minimnya modal menjadikan bisnis menjadi tersendat. Modal merupakan factor produksi yang sangat penting dalam melakukan usaha baik skala besar maupun berskala kecil.	Mitra belum mampu memasarkan usahanya kepada masyarakat ramai, sehingga usahanya kurang dapat diketahui oleh masyarakat

Salah satu Tridharma perguruan tinggi adalah dengan melakukan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM). Unkhair sebagai salah satu Perguruaan Tinggi yang ada di Kota Ternate harus melaksanakan pengabdian dari uraian analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh *Pakesang Home Industry* diatas maka maksud dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat adalah memberikan edukasi kepada mitra untuk meningkatkan standar *Hygiene* dalam memproduksi produknya dan melakukan pelatihan untuk Strategi Digitalisasi UMKM. Secara umum maksud dari pelaksanaan PKM ini adalah untuk pengembangan strategi digitalisasi UMKM Kota Ternate di masa pandemi.

3. Maksud dan Tujuan

Salah satu Tridharma perguruan tinggi adalah dengan melakukan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM). Unkhair sebagai salah satu Perguruaan Tinggi yang ada di Kota Ternate harus melaksanakan pengabdian dari uraian analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh *Pakesang Home Industry* diatas maka maksud dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat adalah memberikan edukasi kepada mitra untuk melakukan pelatihan untuk Strategi Digitalisasi UMKM. Secara umum maksud dari pelaksanaan PKM ini adalah untuk pengembangan strategi digitalisasi UMKM Kota Ternate di masa pandemi.

4. Profil Mitra

Mitra Program Kemitraan Masyarakat adalah Salsabila, mulai beroperasi pada Januari 2010, Nama pemilik usaha ini adalah Mursid Daeng Barang. Umkm ini bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa yaitu jasa perdagangan sembako, dan usaha gunting rambut atau *Barber shop*. Dalam menjalankan usaha ini pengelola UMKM hanya memperdayakan anggota keluarga sebanyak 3 orang. Usaha Salsabila memiliki visi menjadi industri rumahan yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. UMKM salsabila dalam usahanya membuka berbagai cabang usaha seperti usaha gunting rambut dan usaha ojeg pangkalan. Hal ini dilakukan letak UMKM Salsabila merupakan letak yang strategis karena diapit oleh beberapa Universitas atau perguruan tinggi.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode Penyuluhan. keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkitan dengan keadaaan lahiriahnya Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan

KALAM
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil (Andriany, 2018). Dari analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi Mitra (*Pakesang Home Industry*), maka dapat dinyatakan pemilihan aspek kesehatan dan bisnis yang ditetapkan untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk permasalahan Mitra untuk kegiatan:

Tabel 2 - Solusi Permasalahan

Jenis Aspek	Solusi Permasalahan	Metode Kegiatan
Bisnis	Penyuluhan Metode Permodalan	Pelatihan, Konsultasi dan diskusi
	Penyuluhan Strategi Pengembangan Usaha	Pelatihan, Konsultasi dan diskusi
	Penyuluhan tentang penggunaan Platform digital *E-Commerce*	Pelatihan, Konsultasi dan simulasi.

Berikut ini gamber alur kegiatan PKM oleh Tim Pengabdian yang di koordinir oleh Mohammad Kotib S.E., M.Si dari Universitas Khairun kepada Mitra PKM **Salsabila.**

Gambar 1 - Alur Kegiatan PKM

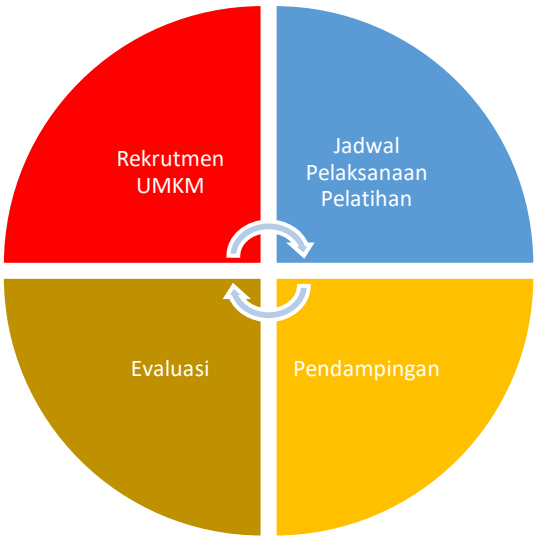

Berikut ini penjelasan tentang tahapan kegiatan pelatihan Permodalan UMKM Kota Ternate dimasa Pandemi pada tabel berikut ini**:**

Tabel 3 - Tahapan Kegiatan Pengabdian

Nama Tahapan	Penjelasan Tahapan
Tahapan Perencanaan atau Pra	Melakukan analisis situasi, Pemetaan masalah, pembuatan

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

Pelaksanaan	proposal, komunikasi awal dengan Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM).
Tahapan Perencanaan	1. Survei Awal 2. Meminta izin kepada pihak pemerintah kelurahan untuk melaksanakan kegiatan PKM 3. Meminta Mitra untuk memberikan informasi kepada anggota dan masyarakat yang mau dilibatkan pada kegiatan PKM 4. Tim PKM menyiapkan Materi Pelatihan 5. Tim PKM memberikan Materi tentang Strategi Pemasaran UMKM
Tahapan Evaluasi	Evaluasi program, pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir pelaksanaan PKM-S dan luaran berupa video kegiatan yang diunggah di Youtube, artikel yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian PEGAMAS Unkhair serta kegiatan juga terpublish pada media malutpost online.

Mitra pada kegiatan program Kemitraan Masyarakat adalah Salsabila salah satu UMKM yang berlokasi di Kota Ternate yang bisnisnya terkena dampak negatif dari efek pandemi Covid 19, dimana penjualan dan pendapatan bisnisnya menuru drastis. Berdasarkan pada survei awal kepada Mitra, Tim menemukan fakta bahwa Aspek permodalan membuat UMKM mengalami penurunan pendapatan. Sehingga UMKM harus mempunya startegi yang sesuai untuk dapat bertahan dengan keadaan yang tidak di prediksi yaitu untuk mengantisipasi penurunan daya beli yang dimiliki oleh konsumen. Konsumen hanya langsung mendatangi dan mengunjungi toko untuk membeli produk yang dijual. Namun karena Covid-19, maka konsumen cenderung untuk tidak berminat dan takut untuk datang ke toko. Pandemi ini juga mendorong perubahan perilaku konsumen. Semenjak Covid 19 ada, konsumen lebih senang menggunakan dan beralih ke E-Commerce seperti *go-food*, Shopee, Lazada, Tokopedia, dan sebagainya.

Kualifikasi Tim PKM yang terlibat pada prgram ini terdiri dari seorang ketua pelaksana dan 2 orang anggota pengusul serta 2 orang mahasiswa dari Univesitas Khairun masing-masing 1 dari Program Studi Manajemen dan 1 lagi dari Program Studi Ilmu Kedokteran. Personil Tim Pelaksana berasal dari disiplin ilmu kesehatan, manajemen dan ilmu ekonomi. Berikut ini tabel ringkasan kualifikasi Tim PKM beserta Pembagian tugasnya:

Tabel 4 - Susunan Organisasi Pengusul dan Pembagian Tugas

No	Nama	Bidang Ilmu	Uraian Tugas
1	Mohammad Kotib, S.E., M.Si / Ketua Pengusul	Ilmu Ekonomi	Mengkoordinasikan setiap Kegiatan Tim. Membagi Tugas Kerja Tim. Melaksanakan Servei awal. Menyusun Program PKM. Menyusun Laporan Kemajuan dan Akhir.

KALAM
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

			Mempersiapkan Publikasi.
2	Dr. Prince Charles H.R. SE., M.Si / Anggota Pengusul 2	Ilmu Ekonomi	Membantu Ketua menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir. Menyusun Pelatihan Digitalisasi UMKM Mendampingi dan mengarahkan mahasiswa yang terlibat dalam Tim PKM-S.
3	2 Mahasiswa	Ilmu Ekonomi	Membantu Melakukan Survei awal. Terlibat dalam penyusunan program. Terlibat dalam pelaksanaan Program. Pendampingan kepada Mitra.

Melihat topik dari prgram PKM diatas maka disiplin ilmu Tim sudah layak untuk melaksanakan program yang direncanakan. Kami berharap dengan kompetensi yang dimiliki Tim bisa memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan pengembangan bisnis dari Mitra dengan penguatan pada proses digitalisasi UMKM agar Mitra bisa mendapatkan solusi yang berkalanjutan untuk bisnis mereka. Dan untuk keterlibatan mahasiswa untuk program ini akan diberikan *reward* berupa rekognisi SKS dengan menyesuaikan peraturan dan panduan yang ada.

Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan Prgram Kemitraan Masyarakat tentang *"Pelatiha Permodalann dan Strategi Pemasaran pada UMKM Salsabila*" dengan membantu Tim perihal rekrutmen peserta yang juga melibatkan UMKM lainnya yang turut hadir dalam kegiatan PKM serta menyediakan tempat atau lokasi pelatihan yang rencananya menggunakan rumah produksi dari Mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah Mitra

Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan.

Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang bagi dunia usaha. Sehingga pelaku usaha dilapangan mampu melaksanakan kegiatan usaha dengan lancar. Yang akhirnya diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sangat besar ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu solusi usaha yang tepat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis. Karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menegah yang selanjutnya disebut UMKM sanggup menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menegah sampai golongan ekonomi lemah dan dapat menciptakan lebih

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

banyak kesempatan kerja.

Konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Priyono (1996) memberikan makna pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baikdalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan. Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang bagi dunia usaha. Sehingga pelaku usaha dilapangan mampu melaksanakan kegiatan usaha dengan lancar. Yang akhirnya diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sangat besar ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu solusi usaha yang tepat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis. Karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menegah yang selanjutnya disebut UMKM sanggup menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menegah sampai golongan ekonomi lemah dan dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

Sampai dengan tahun 2020, di Kota Ternate tercatat memilik lebih dari 3000 pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang tersebar di 10 kecamatan dan 78 Kelurahan yang ada. Dalam proses perkembangan usahanya dari tahun ketahun usaha yang mereka jalankan juga memiliki kendala yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor eksternal biasanya terkait dengan harga bahan baku dan pasokan bahan baku yang tidak kontinu. Sedangkan faktor internalnya terkait dengan modal, kemasan produk yang sederhana dan pengembangan usaha. Adanya keterbatasan tersebut bukan berarti usaha mereka lumpuh atau tidak mampu bertahan dalam persaingan usaha. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Aparatur Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat Desa, Pelaku UMKM Desa, Karang Taruna dan Anggota Masyarakat pelaku UKM.

Digunakan beberapa metode antara lain:Metode Ceramah, yaitu metode share Knowledge melalui penyuluhan langsung oleh pelaku UMKM sukses, pihak Bank, Akademisi, Metode Diskusi, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan setiap permasalahan yang dikemukakan masyarakat, berupa diskusi dan tukar wawasan/pendapat dan Metode Praktek, yaitu Simulasi pihak praktisi serta pelatihan Metode Pemasaran dan cara mendapatkan modal. Dilaksanakan di Kelurahan Sasa Kec Ternate Selatan Provinsi Maluku Utara. Melalui kegiatan pengabdian ini akan Untuk mengetahui strategi yang sebaiknya diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi baik di pedesaan maupun diperkotaan di Ternate Selatan serta untuk mengetahui manfaat yang diperoleh untuk pemberdayaan dalam pembangunan ekonomi di Kota Ternate.

KALAM
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

Langkah Pengembangan Mitra

Sejauh ini terdapat sejumlah tantangan pengembangan UMKM yaitu soal manajemen, produksi, pemasaran, dan pembiayaan. Bank Indonesia dalam paparannya mengungkapkan bahwa berbagai program strategis BI bagi pengembangan UMKM di tanah air antara lain diarahkan untuk mendukung UMKM komoditas volatile food (VF) dalam rangka mengurangi tekanan inflasi komponen bergejolak (VF) dari sisi pasokan; mendorong UMKM berorientasi ekspor dan mendukung pariwisata dalam rangka mengurangi CAD; mendorong peningkatan akses keuangan; mendorong pengembangan UMKM Syariah dalam rangka meningkatkan peran ekonomi syariah; mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam rangka memperluas akses pemasaran, pembiayaan maupun transaksinya; dan mendorong keikutsertaan dalam pameran dan event internasional untuk akses pasar global.

Sekitar 19,94% UMKM di Indonesia yang mampu mengakses pembiayaan dari sektor perbankan. Artinya, masih banyak UMKM terlebih lagi wirausaha pemula (mikro) yang belum menikmati akses perbankan (Mubyarto, 2005). Ada banyak lembaga keuangan alternatif untuk membiayai UMKM dan wirausaha pemula, tidak hanya perbankan. Kehadiran koperasi memang untuk mendukung usaha dari anggotanya (UMKM).

Saat ini, di Indonesia ada sekitar 20.852 unit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang bisa dijadikan sandaran permodalan bagi UMKM dan wirausaha pemula. "Di Kemenkop juga ada program skim khusus bagi startup capital. Pasalnya, kami menyadari, aspek modal menjadi bagian penting untuk peningkatan usaha," kata Yuana seraya menyatakan, periode 2011-2018 sudah ada sebanyak 20 ribu lebih wirausaha pemula yang mendapat program WP dari Kemenkop.

Untuk tahun 2020, ditargetkan sebanyak 2500 orang wirausaha pemula dengan total dana sebesar Rp 30 miliar. "Masing-masing wirausaha pemula bisa mendapat bantuan permodalan hingga maksimal Rp12 juta.. BI mendorong pelaku UMKM untuk mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga sangat murah, yakni 7% pertahun. "Tahun 2020 ini disiapkan dana subsidi bunga KUR sebesar Rp13,6 triliun. Meski begitu, ada beberapa tantangan yang membelit para wirausaha pemula. Diantaranya, unbankable, kesulitan pemasaran, hingga masih rendahnya pemahaman bisnis. Kita bina mereka hingga usaha mereka fisible dan juga bankable.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

Dokumentasi Pengabdian

Gambar 2 - Pemilik Kios Salsabila

Gambar 3 - Owner Kios Salsabila

KALAM
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

Gambar 4 - Tim PKM bersama owner di depan usaha kios Salsabila

Gambar 5 - Suasana *sharing* dan diskusi dengan owner Kios Salsabila

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan,

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

program dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan. Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan, dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang bagi dunia usaha. Sehingga pelaku usaha dilapangan mampu melaksanakan kegiatan usaha dengan lancar. Yang akhirnyadiharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi.

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sangat besar ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Kegiatan pengabdian di Desa Lako Akelamo Kec Sahu, merupakan wujud salah satu tridarma perguruan tinggi yaitu mengabdi kepada masyarakat sebagai upaya penerapan ilmu dan teknologi dunia akademik dalam masyarakat. Program kegiatan ini, menyasar softskill pelaku usaha UMKM di masyarakat terutama yang ingin meningkatkan kapabilitas usaha mereka melalui pembiayaan yang bertujuan untuk lebih meningkatan usaha yang dijalani selama ini. Pihak perbankan sebagai lembaga perantara yang dapat memberikan fasiltas pembiayaan melalui aneka jenis kredit, sangat antusias dan komitmen akan membantu mensupport pengembangan UMKM masyarakat melalui kemudahan program perbankan dan skim kredit yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan. Lembaga yang dimiliki di desa, seperti Bumdes, menjadi sarana utama warga untuk bisa memajukan perekonomian desa, dikarenakan dana desa, pengelolaannya sebagian besar dialokasikan melalui Bumdes untuk memberdayakan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, kami ingin menyampaikan terima kepada pihak Perguruan Tinggi Universitas Khairun yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Sejalan dengan itu, tidak lupa ucapan terima juga buat pemerintah kelurahan Sasa Ternate yang telah menyambut kami dan terutama UMKM Salsabilah, yang begitu hangat menyambut dan melayani kami dalam kegiatan pengabdian ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Yuningsih, S., Sudya, R., Amhal, H. I., & Gupitasari, F. (2021). Pendampingan Pemasaran Produk UMKM Mie Ayam Melalui Sistem Digitalisasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Adzari, S. 2020. *Evaluasi dan Kendala Pengawasan Post Market Pangan Olahan Industri Rumah Tangga oleh BPOM RI*. tersedia di https://covid19.kemkes.go.id/ [diakses 6 Februari 2022].

Brata, B. H., Husani, S., & Ali, H. 2017. The Influence of Quality Products, Price, Promotion, and Location to Product Purchase Decision on Nitchi At PT. Jaya Swarasa Agung in Central Jakarta. Saudi *Journal of Business and Management Studies*, 2(4B), 433–445. https://doi.org/10.21276/sjbms.

Giones, F., & Brem, A. (2017). "Digital technology entrepreneurship: A definition and research agenda," *Technology Innovation Management Review*,7(5).

KALAM
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.1, No.2, Juli 2022

Elia, G., Margherita, A., & Passiante, G. (2020). Digital entrepreneurship ecosystem: How digital technologie and collective intelligence are reshaping the entrepreneurial process. *Technological Forecasting and Social Change Journal*,150, 11979, 2020.

Andriany, D., Hasibuan, L. S., & Rahayu, S. E. (2018). Pengembangan model pendekatan partisipatif dalam memberdayakan masyarakat miskin kota Medan untuk memperbaiki taraf hidup. Buku *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1), UMSU